

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah upaya sistematis dalam menemukan, menganalisis dan menafsirkan bukti-bukti empiris untuk memahami gejala-gejala atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan gejala itu. McMillan & Schumacher (2001:9) mendefinisikan penelitian sebagai proses yang sistematis dalam pengumpulan dan analisis yang logis terhadap informasi atau data untuk beberapa tujuan tertentu.

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2007) mengatakan bahwa “metode penelitian kuantitatif lebih cocok digunakan untuk meneliti, bila permasalahan sudah jelas, datanya teramati dan terukur, peneliti bermaksud menguji hipotesis dan membuat generalisasi”.

Berkenaan dengan pendekatan, metode, jenis serta bentuk penelitian kuantitatif ini, McMillan & Schumacher (2001), serta Sudjana dan Ibrahim (2001) menjelaskan penelitian kuantitatif sebagai berikut :

1. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang berpangkal pada peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif atau dapat dinyatakan dengan angka (skala, indeks, rumus dan sebagainya), lebih bersifat “logika-hipotetika verifikasi”.

2. Penelitian kuantitatif adalah pengujian hipotesis yang sifatnya kuantitatif, hasil penelitian ini merupakan generalisasi berdasarkan hasil pengukuran, oleh karena itu pendekatannya bersifat pendekatan positivistik.

Berdasarkan pendekatan ini, penelitian ini termasuk penelitian survei. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2007:160) “penelitian survei mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dan populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi dan interelasi relatif dari variabel-variabel sosiologi dan psikologi”. Penelitian survei pada umumnya melakukan suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Sejalan dengan itu Singarimbun dan Effendi (1995:3) mengatakan bahwa penelitian survei adalah “penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”.

Metode deskripsi adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar sehingga penelitian ini disebut juga survei normatif. Dalam metode ini juga dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Perspektif waktu yang dijangkau, adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden (Young, 2010 [online]).

Metode penelitian deskriptif juga merupakan metode yang menggambarkan apa yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian pada obyek yang diteliti, untuk kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya dilakukan suatu analisis sehingga pada akhirnya dihasilkan suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (Arikunto, 2002:10).

Whitney (1960) dalam Young (2010) berpendapat, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian dengan metode deskriptif pada umumnya memiliki karekteristik sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (metode analitik)
3. Analisis data dilakukan secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik.
4. Menggunakan makna dibalik data

Ciri-ciri penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka (secara harafiah).
2. Mencakup penelitian yang lebih luas di luar metode sejarah dan eksperimental.
3. Secara umum dinamakan metode survei.
4. Kerja peneliti bukan saja memberi gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi: menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi, mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan, mengumpulkan data dengan teknik wawancara dan menggunakan *schedule questionair/interview guide*.

Ditinjau dari segi masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat dan waktu, penelitian ini dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu: (1) metode survei; (2) metode deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive*); (3) penelitian studi kasus; (4) penelitian analisis; (5) pekerjaan dan aktivitas; (6) penelitian tindakan (*action research*); (7) penelitian perpustakaan dan dokumenter.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode survei deskriptif analitik sangat tepat digunakan untuk penelitian ini, karena cukup sesuai dengan maksud penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap produktivitas sekolah di SMA Negeri SSN di Kota Bandung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan data yang sesuai dengan tujuan pembahasan masalah yang diteliti. Sumber data yang terkumpul dapat dipergunakan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan. Sumber data ini disebut dengan populasi dan dapat diperoleh dengan menentukan obyek penelitian, baik berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi.

Penentuan populasi dalam suatu penelitian merupakan tahapan penting, karena dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi penelitian. Arikunto (2002:108) memberikan pengertian tentang populasi, yaitu keseluruhan subyek penelitian. Sudjana dan Ibrahim (2001:84) menyatakan bahwa populasi berkaitan dengan elemen yaitu unit tempat diperolehnya informasi, dimana elemen tersebut bisa individu, tempat kelompok sosial, sekolah, organisasi. Sugiyono (2006:90) mendefinisikan populasi sebagai berikut :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ...populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subyek atau obyek penelitian yang dikehendaki oleh peneliti. Pada penelitian ini, populasinya adalah sekolah jenjang SMA Negeri dengan status SSN di Kota Bandung. Menurut data

yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, SMA Negeri di Kota Bandung dibagi dalam 4 (empat) kluster sekolah, dari keempat kluster tersebut, SMA Negeri yang berstatus SSN di Kota Bandung terdapat 21 sekolah.

Populasi penelitian ini diuraikan pada Tabel 3.1. sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kluster Sekolah	No	Nama Sekolah
I	1	SMAN 2
	2	SMAN 4
	3	SMAN 8
	4	SMAN 11
	5	SMAN 24
II	6	SMAN 1
	7	SMAN 6
	8	SMAN 7
	9	SMAN 20
	10	SMAN 22
III	11	SMAN 10
	12	SMAN 13
	13	SMAN 14
	14	SMAN 17
	15	SMAN 23
	16	SMAN 25
IV	17	SMAN 16
	18	SMAN 18
	19	SMAN 19
	20	SMAN 21
	21	SMAN 26

Sumber : (Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2010)

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini tidak mengkaji seluruh unit populasi yang diteliti, karena besarnya populasi, dan juga karena keterbatasan waktu, tenaga serta biaya yang tersedia. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian sampel. Penarikan sampel dari suatu populasi memiliki aturan atau teknik tersendiri. Dengan menggunakan teknik yang tepat, peneliti dapat menarik data yang realibel. Arikunto (2002:117), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa :

Sampel adalah sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang akan diteliti. Karena itu ketentuan-ketentuan penarikan sampel dalam setiap kegiatan penelitian menjadi penting. Pengambilan sampel dari populasi memerlukan suatu teknik tersendiri representatif atau mewakili populasi dan kesimpulan yang dibuat menjadi tepat atau valid dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Random Sampling* dan *Cluster Sampling*. Teknik *random sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *cluster sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok.

Populasi dari *cluster* merupakan sub populasi dari total populasi. Ukuran sampel dihitung berdasarkan formulasi Rumus *Sampling Fraction Per Cluster* sebagai berikut :

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian didapat besarnya *sample per cluster* yaitu $n_i = f_i \times n$

Keterangan :

f_i = *sampling fraction cluster*

N_i = banyaknya individu/ sekolah yang ada dalam cluster

N = banyaknya populasi seluruhnya

n = banyaknya anggota/ sekolah yang dimasukkan sampel

n_i = banyaknya anggota/ sekolah yang dimasukkan menjadi sub sampel

Sampel sekolah tiap cluster seperti pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Sampel Sekolah dari Kluster

Kluster Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Sampel per kluster	Nama Sekolah Sampel	Jumlah Guru Sekolah Sampel
I	5	1	SMAN 2	109
II	5	1	SMAN 20	65
III	6	1,2 = 1	SMAN 13	75
IV	5	1	SMAN 16	91
Total	21	4		340

Ukuran sampel responden guru dihitung dengan menggunakan formulasi Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (1998:82) dan dikemukakan oleh Akdon (2004:107) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Dengan keterangan :

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan = 10% = 0,1

Dengan menggunakan rumus di atas, maka sampel yang diperlukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{340}{(340 \cdot 0,1^2) + 1} = \mathbf{77 \text{ responden}}$$

Penghitungan jumlah sampel untuk masing-masing sekolah dihitung secara proporsional dengan menggunakan rumus :

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Dengan keterangan :

s = jumlah sampel setiap unit secara proporsi

S = jumlah seluruh sampel yang didapatkan

N = jumlah seluruh populasi

n = jumlah masing-masing unit populasi

Berdasarkan formulasi di atas, diperoleh jumlah sampel masing-masing sekolah seperti tampak pada Tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Unit Populasi	Proporsi	Unit Sampel	% Sampel
1	SMAN 2	109	$\frac{109}{340} \times 77$	25	32,47
2	SMAN 20	65	$\frac{65}{340} \times 77$	15	19,48
3	SMAN 13	75	$\frac{75}{340} \times 77$	17	22,08
4	SMAN 16	91	$\frac{91}{340} \times 77$	20	25,97
	Jumlah	340		77	100

C. Operasional Variabel

Variabel adalah gejala bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2002: 126). Sedangkan Sugiyono (2007:38) menyatakan bahwa :

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dalam setiap penelitian selalu didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional. Variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis penelitian yang dirumuskan dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian kongkrit dari setiap variabel, sehingga dimensi dan indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Pengertian kedua variabel tersebut menurut Sugiyono (2007:39) adalah:

- 1). Variabel *Independent*: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).
- 2). Variabel *Dependent*: sering disebut sebagai variabel *out put*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1), dan budaya sekolah (X_2) sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan produktivitas sekolah (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Operasional variabel penelitian dalam hubungan ini, dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memudahkan dalam menetapkan pengukuran terhadap variabel-variabel yang akan diamati. Operasional variabel digunakan sebagai dasar dalam pembuatan kuesioner/angket, sehingga dapat membantu dalam menjangkau data setepat mungkin.

Untuk kepentingan penelitian dan agar mempermudah dalam penyusunan instrumen, berikut ini akan diuraikan operasional tiap variabel yang meliputi : variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1), variabel budaya sekolah (X_2) dan variabel produktivitas sekolah (Y).

Untuk lebih rincinya, operasional variabel penelitian ini diuraikan seperti pada Tabel 3.4 sampai dengan 3.6 berikut :

Tabel 3.4
Operasional Variabel
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X ₁)	Kharisma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menimbulkan rasa hormat dari bawahan (staf) 2. Menimbulkan rasa percaya diri dari bawahan (staf) 3. Berbagi resiko dengan pertimbangan kebutuhan staf di atas kebutuhan pribadi
	Inspirasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menantang staf untuk bekerja lebih baik 2. Memperhatikan makna pekerjaan bagi staf 3. Melaksanakan komitmen terhadap sasaran organisasi 4. Membangkitkan antusiasme dan optimisme staf.
	Stimulasi Intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempraktekkan inovasi 2. Sikap dan perilaku didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkembang 3. Mampu menerjemahkan ilmu pengetahuan ke dalam bentuk kinerja yang produktif. 4. Menggali ide-ide baru staf 5. Mendorong staf untuk mempelajari dan mempraktekkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaan
	Kepekaan Individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penuh perhatian terhadap staf 2. Mau mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan, ide, harapan-harapan dan segala masukan yang diberikan staf

Tabel 3.5
Operasional Variabel Budaya Sekolah (X₂)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Budaya Sekolah (X ₂)	Efikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efikasi dalam merangkul siswa. 2. Efikasi dalam strategi pembelajaran. 3. Efikasi dalam pengelolaan kelas.
	Saling percaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya pada kepala sekolah 2. Percaya pada sesama guru 3. Percaya pada peserta didik dan orang tua
	Optimisme akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan guru 2. Kemauan peserta didik dan dukungan orang tua 3. Pencapaian prestasi akademik

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
	Kontrol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kendali yang kuat dari guru terhadap murid dan menganggap bahwa murid adalah obyek. 2. Sekolah merupakan komunitas belajar dimana para siswa belajar melalui hubungan kerjasama dan pengalaman.

Tabel 3.6
Operasional Variabel Produktivitas Sekolah (Y)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Produktivitas Sekolah (Y)	keluaran administratif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas pembelajaran semakin meningkat 2. Kualifikasi tenaga pengajar yang profesional 3. Ketersediaan fasilitas pendidikan serta penggunaannya secara efektif. 4. Tingginya semangat guru.
	keluaran psikologis/ perubahan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kelulusan tinggi dan berkualitas. 2. Tingginya prestasi akademik dan motivasi siswa. 3. Tingkat mengulang kelas dan drop out rendah
	keluaran ekonomis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan yang dihasilkan memperoleh keuntungan sosial 2. Kepercayaan pemerintah meningkat

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:102) bahwa penelitian pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial ataupun alam. Oleh karena itu, dalam penelitian memerlukan alat ukur yang baik yang dinamakan dengan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Masih menurut Sugiyono (2008:105) jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Bila jumlah variabel penelitian lima, maka jumlah instrumen yang digunakan juga lima.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dapat diukur secara akurat, oleh karena itu, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Menurut Arikunto (2002:128), yang dimaksud angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengukur pendapat, persepsi seseorang terhadap gejala sosial yang diteliti. Gejala sosial yang diteliti yaitu persepsi orang terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya sekolah dan produktivitas sekolah. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2006:107) bahwa “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Menurut Riduwan dan Akdon (2005:16-17) :

dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan kedalam sub variabel, sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Selanjutnya indikator-indikator yang terukur ini dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai pada sangat negatif sebagai berikut :

a. Untuk pernyataan positif :

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Atau

Selalu	= 4
Sering	= 3
Kadang-kadang	= 2
Tidak pernah	= 1

b. Untuk pertanyaan negatif :

Sangat Setuju (SS)	= 1
Setuju (S)	= 2
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 4
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 5

Prosedur penyusunan instrumen secara operasional dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi tentang variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1), budaya sekolah (X_2) dan produktivitas sekolah (Y) yang diturunkan dari operasional variabel.
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan 4 (empat) alternatif jawaban.
3. Menetapkan skala penilaian angket, tiap alternatif jawaban diberi skor 4 sampai dengan 1. Skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju, skor 3 untuk jawaban

Setuju, skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju, dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju.

- Melakukan uji coba angket/instrumen, yang bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrument, yaitu mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket, berkaitan dengan redaksi maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan sebelum dan sesudah uji coba adalah sama. Setelah dilakukan uji coba, maka untuk item yang tidak valid dilakukan validasi konstruksi dengan ahli (dalam hal ini adalah pembimbing). Adapun kisi-kisi instrumen diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Variabel
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X ₁)	Kharisma	1. Menimbulkan rasa hormat dari bawahan (staf)	1
		2. Menimbulkan rasa percaya diri dari bawahan (staf)	2,3
		3. Berbagi resiko dengan pertimbangan kebutuhan staf di atas kebutuhan pribadi	4,5
	Inspirasi	1. Menantang staf untuk bekerja lebih baik	6
		2. Memperhatikan makna pekerjaan bagi staf	7,8
		3. Melaksanakan komitmen terhadap sasaran organisasi	9,10,11
		4. Membangkitkan antusiasme dan optimisme staf.	12,13,14, 15,16,17, 18, 19
	Stimulasi Intelektual	1. Mempraktekkan inovasi	20,21
		2. Sikap dan perilaku didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkembang.	22,23

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM
		3. Mampu menerjemahkan ilmu pengetahuan ke dalam bentuk kinerja yang produktif.	24,25
		4. Menggali ide-ide baru staf	26,27,28,29
		5. Mendorong staf untuk mempelajari dan mempraktekkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaan	30,31
	Kepekaan individu	1. Penuh perhatian terhadap staf	32,33
		2. Mau mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan, ide, harapan-harapan dan segala masukan yang diberikan staf.	33,34,35,36

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Variabel Budaya Sekolah (X₂)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM
Budaya Sekolah (X ₂)	Efikasi	1. Efikasi dalam merangkul siswa.	1,2,3,4
		2. Efikasi dalam strategi pembelajaran.	5,6,7,8
		3. Efikasi dalam pengelolaan kelas.	9,10,11,12
	Saling percaya	1. Percaya pada kepala sekolah	13,14,15
		2. Percaya pada sesama guru	16,17,18
		3. Percaya pada peserta didik dan orang tua	19,20,21
	Optimis akademik	1. Kemampuan guru	22, 23,24
		2. Kemauan peserta didik dan dukungan orang tua	25,26,27
		3. Pencapaian prestasi akademik	28,29,30
	Kontrol	1. Adanya kendali yang kuat dari guru terhadap murid dan menganggap bahwa murid adalah obyek.	31,32,33
2. Sekolah merupakan komunitas belajar dimana para siswa belajar melalui hubungan kerjasama dan pengalaman		34,35,36	

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Variabel Produktivitas Sekolah (Y)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM
Produktivitas Sekolah (Y)	keluaran administratif	1. Kualitas pembelajaran semakin meningkat	1, 2, 3, 4, 5, 6
		2. Kualifikasi tenaga pengajar yang profesional	7, 8
		3. Ketersediaan fasilitas pendidikan serta penggunaannya secara efektif.	9, 10, 11, 12
		4. Tingginya semangat guru.	13,14,15
	Keluaran psikologis/ perubahan perilaku	1. Tingkat kelulusan tinggi dan berkualitas.	16,17, 18,25
		2. Tingginya prestasi akademik dan motivasi siswa	19,20,21, 22
		3. Tingkat mengulang kelas dan drop out rendah	23, 24
	keluaran ekonomis	1. Lulusan yang dihasilkan memperoleh keuntungan sosial.	26,27
		2. Kepercayaan pemerintah meningkat	28,29,30

E. Uji Coba Instrumen

Sebelum pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen penelitian. Uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas instrumen yang meliputi sekurang-kurangnya validitas dan reliabilitas instrumen (Arikunto, 2003: 219). Selain itu, uji coba instrumen juga penting untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan responden untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam instrumen dan untuk mengetahui apakah masih ada hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan penelitian yang sebenarnya di lapangan (Arikunto, 2003: 223).

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 dan SMAN 21 Kota Bandung dengan 30 responden yang dipilih secara acak. Responden untuk uji instrumen ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa 30 orang guru tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian sesungguhnya dalam permasalahan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

1. Pengujian Validitas

Untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian menunjukkan tingkat validitas yang optimal, maka diperlukan uji validitas instrumen. Sugiyono (2007:98) menjelaskan bahwa :

Dalam suatu penelitian mempunyai validitas internal bila yang dihasilkan merupakan fungsi dari rancangan dan instrumen yang digunakan dan validitas eksternal dimana hasil penelitian dapat diterapkan pada sampel lain, tetapi masih dalam populasi yang sama atau dapat digeneralisasikan.

Selanjutnya Sugiyono (2007:137) menjelaskan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Masih menurut Sugiyono (2007:1441-147) “validitas instrumen dapat diuji dengan menggunakan berbagai pengujian yaitu: pengujian validitas konstruksi, pengujian validitas isi dan pengujian validitas eksternal”.

Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrumen yang telah disusun berdasarkan teori tertentu kepada para ahli dan kemudian diujicobakan. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2007:114) yang mengatakan bahwa “setelah pengujian konstruksi selesai dari para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen”.

Menurut Arikunto (1995) dalam Riduwan (2008:109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Formula yang digunakan untuk menguji validitas instrumen/angket dalam penelitian ini adalah *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson atau "rumus korelasi *product moment*", yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sugiyono; 2007:213)

Keterangan:

r_{xy} = besarnya koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor variabel X

Y = skor variabel Y

Kesesuaian harga r_{hitung} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas dibandingkan dengan tabel (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = N-2$). Kaidah keputusannya adalah sebagai berikut :

- jika harga r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item pertanyaan pada instrumen tersebut valid.
- Jika harga r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Pengujian validitas instrumen menggunakan bantuan microsoft excel. Hasil pengujian validitas instrumen melalui uji coba instrumen terlampir (lampiran 3).

2. Pengujian Reliabilitas

Setelah kriteria validitas diketahui, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen angket sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama. Relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Menurut Sugiyono (2006:147) pengertian reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Kondisi itu ditengarai dengan konsistensi hasil dari penggunaan alat ukur yang sama yang dilakukan secara berulang dan memberikan hasil yang relatif sama dan tidak melanggar kelaziman. Untuk pengukuran subjektif, penilaian yang dilakukan oleh minimal dua orang bisa memberikan hasil yang relatif sama (reliabilitas antar penilai). Pengertian Reliabilitas tidak sama dengan pengertian validitas. Artinya pengukuran yang memiliki reliabilitas dapat mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Masih menurut Sugiyono,

Reliabilitas instrumen dapat diuji secara eksternal dan internal. Secara eksternal pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, yaitu: test-retest (stability), equivalent, gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan menggunakan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua Spearman Brown (split half), KR 20, KR 21 dan Anova Hoyt.

Mengingat karakteristik data yang diambil dengan skala likert dalam rentangan skor 1-4, maka untuk mengujinya peneliti menggunakan rumus Koefisien Alpha (σ) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_i^2} \right]$$

(Arikunto, 2002: 171)

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma_{b^2}$ = jumlah varians butir

σ_{t^2} = varians total

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan bantuan *SPSS versi 17.0 for windows*. Hasil pengujian reliabilitas instrumen melalui uji coba instrumen terlampir (lampiran 4).

F. Pengolahan Data

Untuk mengetahui makna dari data yang berhasil dikumpulkan, dilakukan analisis data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah:

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
3. Menghitung persentase skor rata-rata dari setiap variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Dalam melakukan analisis *Weighted Means Scored (WMS)*, dibuat kriteria untuk memberikan penilaian terhadap tanggapan responden untuk masing-masing item pertanyaan. Pembuatan garis interval dalam persentase dilakukan sebagai berikut :

- Skor minimum dalam persentase = $\frac{\text{Skor Minimum}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

- Skor maksimum dalam persentase = $\frac{\text{Skor Maksimum}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- Interval dalam persentase = Skor Maksimum – Skor Minimum

$$= 100\% - 25\%$$

$$= 75\%$$

- Panjang Interval = $\frac{\text{Interval}}{\text{Jenjang}}$

$$= \frac{75}{5}$$

$$= 15$$

Dari perhitungan di atas diperoleh kategori sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kategori Variabel

Rentang Nilai	Kriteria
85% - 100%	Sangat Tinggi / Sangat Baik
70% - < 85%	Tinggi / Baik
55% - < 70%	Cukup
40% - < 55%	Rendah
25% - < 40%	Sangat Rendah

Sumber : (Andi Supangat 2005:25)

4. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihubungkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS versi 17.0 for windows*. Kriteria pengujian, jika nilai *sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi **normal**, dan jika nilai *sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi **tidak normal**.

b. Uji Linieritas, dimaksudkan untuk menentukan kelinieran antara variabel yang dihubungkan. Kriteria pengujiannya, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka variabel yang dihubungkan berpola linier (Riduwan, 2006: 202)

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Pengujian menggunakan program *SPSS versi 17.0 for windows*. Semua pengujian dilakukan pada taraf nyata 0,05. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Sederhana

- 1) Uji korelasi antar Variabel, dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan secara signifikan antar variabel. Kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel diperlukan tafsiran dengan batasan-batasan yang lebih spesifik dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Nilai Korelasi

Nilai Korelasi	Kriteria
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat atau sempurna
0,60 – 0,79	Korelasi kuat
0,40 – 0,59	Korelasi sedang
0,20 – 0,39	Korelasi rendah
0,00 – 0,19	Korelasi sangat rendah

Sumber : (Andi Supangat 2005:25)

2) Analisis Regresi Sederhana

Hasil perhitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui:

- Besarnya kontribusi variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) terhadap variabel produktivitas sekolah (Y).
- Besarnya pengaruh variabel budaya sekolah (X_2) terhadap variabel produktivitas sekolah (Y).

Persamaan yang digunakan: $\hat{Y} = a + bX$, uji signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg(b/a)}}{RJK_{Res}} \text{ dan kriteria pengujian } F_{hitung} \geq F_{tabel}, \text{ maka signifikan.}$$

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap variabel produktivitas sekolah.

Persamaan yang digunakan: $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

Keterangan:

\hat{Y} = (baca Y topi), subyek variabel terikat yang diproyeksikan

- X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- a = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
- b = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y .

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , digunakan rumus: $KP = r^2 \times 100\%$ (Riduwan dan Akdon, 2007: 125). Untuk menginterpretasi kuatnya hubungan antar variabel digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2007:214) sebagai berikut:

- 0,00 - 0,199 = Sangat lemah
- 0,20 - 0,399 = Lemah
- 0,40 - 0,599 = Sedang
- 0,60 - 0,799 = Kuat
- 0,80 - 1,000 = Sangat kuat